

## **IMPLEMENTASI TEAM GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Nuraeni Yudha<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas negeri makassar

Email: nengnunu02@gmail.com

Email: [Rusdi@unm.ac.id](mailto:Rusdi@unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

*Received: 1-03-2024*

*Revised: 22-04-2024*

*Accepted: 04-05-2024*

*Published, 04-05-2024*

### **Abstrak**

Proses pembelajaran yang sering kali hanya menekankan hasil akademis peserta didik dapat mengabaikan pentingnya keterampilan sosial, seperti interaksi dan kerjasama. Tantangan ini menjadi latar belakang bagi penelitian ini, memiliki tujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournament untuk mengembangkan partisipasi dan kerjasama antara peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian terdiri dari 32 peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif Team game tournament secara signifikan mampu mengembangkan partisipasi di kalangan peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diamati dari data pengamatan yang menunjukkan persentase kerjasama di siklus I mencapai 69%, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II. Dengan tingkat perubahan sebesar 20%, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif TGT dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang kritis pada peserta didik., seperti kerjasama dan komunikasi, yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

### **Key words:**

*Observasi, Partisipasi,  
Pembelajaran Kelompok,  
Team Game Tournamen,*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan adalah sebuah alat atau sarana yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan masyarakat serta mengarahkan suatu bangsa pada era yang lebih maju. Pendidikan merupakan salah satu alat yang efektif untuk mengatasi

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

ketidak tahanan dan kemiskinan pengetahuan, memecahkan masalah kebodohan, dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh suatu bangsa (Tarigan et al., 2022). Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi individu, sehingga dapat menciptakan sosok manusia yang ideal atau sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sasaran pembelajaran yang maksimal dapat dicapai dengan mencapai keseimbangan antara materi dan taktik pembelajaran yang digunakan (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pembelajaran memegang peranan penting dalam pelaksanaannya. Selain itu, proses pembelajaran menunjukkan cara untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, pendidik perlu memiliki kecerdasan yang tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan pengetahuan dari berbagai sumber, mengidentifikasi masalah, berpikir analitis, berkomunikasi, dan berkontribusi dalam pemecahan masalah. Meningkatkan hasil belajar adalah salah satu tujuan utama pengembangan teknologi pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP, bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran IPS diarahkan untuk mengembangkan individu yang memiliki kompetensi berpikir kritis dan analitis, sehingga dapat berperan aktif dalam memecahkan berbagai persoalan sosial yang kompleks.

Strategi pengelompokan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Di SMPN 40 Makassar, khususnya di kelas VII, sering kali muncul permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok belajar, di mana terjadi ketimpangan dalam keaktifan peserta didik saat berpartisipasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ini salah satunya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam merumuskan gagasan dengan jelas. Banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide mereka di depan teman-teman sekelompok. Selain itu, ketidakmampuan untuk membangun kedekatan emosional dengan anggota kelompok juga menjadi penghambat, karena rasa nyaman dalam berinteraksi sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif. Di sisi lain,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

keberadaan peserta didik yang cenderung mendominasi diskusi dapat menekan suara peserta didik lainnya, sehingga menciptakan suasana yang tidak seimbang.

Untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana yang mendukung., termasuk memberikan latihan dalam merumuskan ide, mendorong keberanian berbicara, serta mengatur kelompok sedemikian rupa agar setiap peserta didik merasa terlibat dan dihargai. Dengan demikian, proses belajar kelompok dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Kegiatan diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang krusial untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Namun, peserta didik seringkali menghadapi tantangan untuk berpartisipasi secara aktif, terutama di kelas yang beragam. Untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didi. Salah satu metode yang menjanjikan adalah Team Game Tournament, yang mengintegrasikan elemen kompetisi dan kolaborasi selama proses belajar.

TGT yaitu model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan interaksi antar peserta didik melalui permainan. Dengan menggunakan rancangan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih terlibat dalam diskusi, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar (Sari et al., 2021). Penelitian mengindikasikan bahwa tipe pembelajaran TGT dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi (Hanafi, 2022). Selain itu, Team game tournament mampu membantu mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, yang penting dalam menyampaikan pendapat dan argumentasi dalam kelompok (Iskandar et al., 2023).

Kajian teori menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti TGT, mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi di antara peserta didik. Menurut Dziuban et al. (2019), pembelajaran berbasis kelompok tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membantu siswa membangun hubungan interpersonal yang positif. Ini sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana kemampuan untuk bekerja sama dalam tim menjadi salah satu keterampilan penting yang diperlukan di dunia kerja.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VII.2 UPT SPF SMPN 40 Makassar dan bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi TGT mampu mengembangkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

memberi pengetahuan berharga bagi pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan menarik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan teknik penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Peneliti menggunakan prosedur tipe Kemmis & Mc Taggart, yang lebih menitikberatkan pada berbagai aspek penelitian tindakan. Model ini mencakup empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan, diperlukan perencanaan agar implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT berlangsung dengan baik., meliputi pembuatan materi pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi untuk menilai tindakan peserta didik. Angka yang dikumpulkan mencakup hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian, dengan fokus pada keterampilan sosial. Peneliti bertindak sebagai peneliti, guru, dan pengamat untuk mengevaluasi aktivitas peserta didik. Sasaran penelitian ini adalah menilai implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 40 Makassar, dengan subjek penelitian terdiri dari 32 peserta didik Kelas VII.2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal dan pengamatan untuk menilai perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yang mencakup evaluasi terhadap aktivitas keterampilan sosial selama pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kompetensi peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 40 Makassar dalam kerjasama diukur menggunakan 2 metode, yaitu observasi dan angket hasilnya dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 1 Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik**

No	Kriteria%	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert-1	Pert-2	Pert-1	Pert-2
1.	Nilai Tertinggi	69	77	89	98
2.	Nilai	41	56	75	88

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

	Terendah				
3.	Nilai Rata-rata/ pertemuan	55	66,5	82	93
5.	Ketuntasan klasikal/ pertemuan	45	77	85	98
6.	Nilai rata-rata keseluruan		69		94
7.	Kriteria	rendah	rendah	sedang	tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Partisipasi Peserta Didik

No.	Kriteria (%)	Awal	Akhir
1.	Nilai Tertinggi	79	96
2.	Nilai Terendah	69	88
3.	Rata-rata	74	92
4.	Besarnya peningkatan rata-rata		20%
5.	Kriteria		Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

### Pembahasan

Penilaian keterampilan kolaboratif peserta didik mencakup beberapa aspek seperti berbagi informasi kelompok, komunikasi lisan, koordinasi, dan tanggung jawab khusus peran. Setelah dua siklus kegiatan kelas, hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat rata-rata keterampilan kolaboratif peserta didik mencapai 92%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Berikut adalah kriteria nilai: Nilai tertinggi 79-96, Nilai terendah 69-88, dan Nilai rata-rata awal 74 serta akhir 92, dengan peningkatan rata-rata sebesar 20% dalam kategori sangat baik.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama, dengan rata-rata 74. Kenaikan ini berlangsung akibat implementasi model pembelajaran kooperatif. Team Game

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Championship, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk beraktivitas dalam kelompok dan berkolaborasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman di antara anggota kelompok melalui permainan sambil berusaha untuk meraih kemenangan. Hal ini membantu dalam mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dalam kelompok.

Salah satu kategori awal keterampilan kolaborasi peserta didik adalah keterampilan komunikasi. Bakat ini kurang terlihat di awal pertemuan, misalnya, saat mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan serta menanggapi sudut pandang. Peserta didik tampak ragu-ragu untuk mengungkapkan pikiran mereka serta tidak nyaman mengkomunikasikan di depan sekelompok besar orang. Meskipun demikian, setelah menerima penghargaan di setiap pertemuan selanjutnya, tindakan interaksi peserta didik membaik. Ketika hasil percakapan diberikan, peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran mereka, menanggapi tanggapan teman, dan memberikan pilihan alternatif. Akibatnya, komunikasi tidak hanya berlangsung antara dua orang, tetapi juga antara seluruh peserta didik dalam kelas. Dengan bekerja sama dapat mendidik peserta didik untuk mampu berkomunikasi dalam berbagai aspek. Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa mereka belajar untuk mengkomunikasikan hasil karya mereka, disertai dengan sesi tanya jawab bersama teman atau guru, yang pada gilirannya mendorong munculnya pemikiran-pemikiran moderen. Keahlian koordinasi dibutuhkan konteks kerja sama tim yang solid memerlukan koordinasi yang baik agar setiap tindakan sejalan dan tidak saling bertentangan. Hal ini memerlukan penataan tugas yang tepat sehingga kelompok dapat beroperasi secara efisien dan sistematis. Dalam penelitian ini, bagian koordinasi meliputi menghargai dan mendengarkan perspektif teman, tidak mendominasi, menyediakan ruang untuk berpendapat, serta menghindari sikap mendominasi. Meskipun pada awalnya aspek-aspek ini tidak tampak jelas, seiring waktu, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan. Tugas kelompok, seperti mengisi LKPD dan membuat periskop sederhana, dilakukan secara kolaboratif, dengan beberapa peserta didik menunjukkan sikap yang mendukung dan kerjasama yang baik. Peserta didik yang cenderung dominan akan diarahkan untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil. Selama pembelajaran, ketika ada peserta didik yang berbicara, yang lainnya pun mendengarkan, yang berkontribusi pada koordinasi kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk mengembangkan kecakapan interpersonal yang melibatkan kolaborasi. Strategi pembelajaran kooperatif seperti team game tournamen dapat membantu meningkatkan kolaborasi antar peserta didik. Aspek kolaboratif

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dalam penelitian ini mencakup interaksi antar, tanggung jawab terhadap peran setiap individu, memberikan dan menerima tanggapan, meningkatkan kepercayaan diri untuk menyampaikan argumen atau jawaban. Kemampuan ini meningkat seiring waktu, meskipun tidak langsung terlihat. Peningkatan interaksi terlihat jelas ketika peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan game sederhana. Meskipun beberapa peserta didik datang terlambat, mereka tetap menunjukkan tanggung jawab yang jelas terhadap tugas mereka.

Keterampilan komunikasi informasi memegang peranan penting dalam kerjasama kelompok dalam pembelajaran TGT. Penelitian ini mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan atau menanggapi konten kepada teman, memahami ide yang diberikan, dan berbagi informasi dan pengetahuan. Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, kerjasama antar tim tidak dapat dilakukan dengan baik karena setiap peserta didik membutuhkan informasi dan penjelasan dari rekannya. Pada tahap sharing dalam diskusi kelas, situasi ini terlihat jelas, terutama saat model pembelajaran TGT pertama kali diterapkan. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menyampaikan ide-ide mereka, yang mengakibatkan komunikasi yang kurang lancar dan kurang produktif.

Namun, dengan penerapan model pembelajaran TGT secara berulang-ulang, peserta didik mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk berlatih bertukar informasi, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan dan memberikan penjelasan. Seiring waktu, keterampilan komunikasi informasi mereka meningkat, yang berdampak positif pada dinamika kelompok. Dengan demikian, penerapan TGT tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.

Hadirnya model pembelajaran Team Game Tournamen menjadi karakteristik yang unik, tidak sekadar membuat kelompok, tetapi juga melibatkan turnamen dan kompetisi antar tim untuk memperoleh nilai yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi Setianingsih dan rekan-rekan, model pembelajaran TGT memiliki beberapa tahapan, antara lain presentasi di depan kelas, kerja tim, turnamen dalam bentuk kuis, serta apresiasi yang diberikan kepada peserta didik. (Setianengsih, et al, 2021).

Kelompok-kelompok kecil yang heterogen dikembangkan untuk menilai kemampuan kooperatif peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik membantu teman satu kelompoknya agar lebih terlibat, sehingga menghasilkan hasil belajar

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

yang lebih merata. Persyaratan belajar peserta didik dipenuhi, bukan saja oleh instruktur, tetapi oleh peserta didik lain, yang dapat membantu mengembangkan kegiatan belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan paradigma pembelajaran TGT.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapan banyak terima kasih kepada semua semua pihak yang telah terlibat secara langsung dalam penulisan dan penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada para penelaah yang telah memberikan masukan dan saran berharga, serta kepada rekan-rekan sejawat dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data dan diskusi. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari semua pihak, jurnal ini tidak akan terwujud. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memajukan pemahaman kita terhadap team game tournamen dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Analisis data penelitian mengindikasikan bahwa kelas VII.2 di SMP Negeri 40 Makassar mendapatkan manfaat dari pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament, yang meningkatkan partisipasi diskusi kelompok. Hasil observasi dan survei pada siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya perbaikan dalam partisipasi tim selama pembelajaran IPS.

### **Saran**

Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan TGT terhadap keterampilan sosial dan akademik siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi lebih lanjut yang dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dziuban, C., Hartman, J., & Moskal, P. (2019). Blended Learning: A Strategy for Enhancing the Learning Experience. *Online Learning*, 23(3), 67-77.
- Hanafi, H. (2022). The Effectiveness of Team Games Tournament in Increasing Student Engagement. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 145-157.
- Iskandar, A., Rahmawati, S., & Asri, F. (2023). Enhancing Student Participation through Cooperative Learning: A Case Study of Team Games Tournament. *International Journal of Educational Research*, 115, 103-112.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Sari, Y., Setiawan, A., & Indriani, N. (2021). Team Games Tournament: An Innovative Learning Model for Engaging Students in Classroom Discussions. *Journal of Teaching and Education*, 10(1), 89-100.
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24-37.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat